

Solichah, L. D. M., Anisykurlillah, R. (2024). Implementasi Progam Kelas Parenting Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya. *Prediksi*. Vol. 23 (2) 148-154.

Implementasi Progam Kelas Parenting di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya

Laili Dwi Maratus Solichah^{1*}, Rosyidatuzzahro Anisykurlillah²

^{1, 2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: lailydwimaratus@gmail.com, rosyida.adne@upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

15 Mei 2024

Received in revised form:

17 Juni 2024

Accepted:

18 Juli 2024

Keyword:

Violence, PUSPAGA,
Parenting, and Family

Kata Kunci:

Kekerasan, PUSPAGA,
Parenting dan Keluarga

ABSTRACT

Child abuse often occurs in the community, there are various kinds of violence that occur, namely, physical violence, mental stress, sexual violence, child exploitation, child neglect and other violence. During the rampant cases of child abuse, many parents have the view that violence against children is an attitude of discipline, without realizing that these actions taken will have an impact on the development of children in the future. This happens due to the lack of understanding of parents related to positive parenting patterns in children. This research uses descriptive qualitative research methods using M.S. Grindle's implementation theory. Data collection techniques by conducting interviews, and literature studies. The results showed that in terms of policy content and policy context, it is very supportive in facilitating the implementation of this parenting class program, this program is expected to prevent child abuse and can create a prosperous and harmonious family.

ABSTRAK

Kekerasan pada anak seringkali terjadi di lingkungan masyarakat, terdapat berbagai macam kekerasan yang terjadi yaitu, kekerasan fisik, tekanan mental, kekerasan seksual, eksploitasi anak, penelantaran anak dan kekerasan lainnya. Pada masa maraknya terjadi kasus kekerasan pada anak, banyak orangtua yang memiliki pandangan bahwa kekerasan pada anak adalah suatu sikap disiplin, tanpa disadari perbuatan tersebut yang dilakukan akan berdampak pada perkembangan anak di masa depan. Hal ini terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman orangtua terkait dengan pola pengasuhan yang positif pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori implementasi M.S. Grindle. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi isi kebijakan dan konteks kebijakan sangat mendukung dalam kemudahan terlaksananya program kelas parenting ini, program ini diharapkan dapat mencegah adanya kekekerasan pada anak serta dapat mewujudkan keluarga yang Sejahtera dan harmonis.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

* Corresponding author: lailydwimaratus@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga mempunyai peran utama dalam memberi Pendidikan untuk seorang anak dan mempunyai peran yang penting untuk tumbuh dan kembang anak menuju kehidupan yang baik. Kehidupan yang baik berasal dari keluarga yang dibina dengan baik, keluarga menjadi tempat awal untuk membangun dasar belajar anak untuk kehidupan di masa depan. Keluarga secara tidak langsung menanamkan nilai moral, etika tumbuh kembang anak dan pembentukan untuk memotivasi anak dalam menempuh Pendidikan. Orangtua memiliki peran penting dan bertanggung jawab terhadap anak untuk memberi pendidikan, pengasuhan, dan bimbingan untuk anak-anak dalam melakukan kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, orangtua memerlukan penerapan pola pengasuhan yang disesuaikan ke dalam suatu hubungan saling membutuhkan antara seorang anak terhadap keluarga untuk mendukung. Pada dasarnya orangtua menjadi lingkungan pertama dari anak guna memperoleh pengetahuan, pemahaman mengenai pola asuh yang diberikan oleh keluarga untuk masa depan anak. (Rahmalia & Suryana, n.d.)

Pola pengasuhan yang positif dari orangtua mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan moral seorang anak ketika mulai dewasa. Orangtua merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak memiliki pengetahuan, masa depan anak sangat dipengaruhi oleh cara pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Dalam lingkungan keluarga seorang anak diberi bekal untuk membangun pengetahuan terkait dengan perkembangan dunia dewasa, Bahasa, adat-istiadat dan kebudayaan. Pengasuhan orangtua yang negatif dalam mengasuh anak akan memberi dampak yang buruk bagi anak seperti sulit berkomunikasi dengan lingkungan sosial, sulit untuk menerima pembelajaran pada saat memasuki bangku sekolah dikarenakan kurangnya perhatian orangtua. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk mempunyai kesadaran dalam memberi pemahaman kepada anak sejak dini. Hal tersebut digunakan sebagai upaya seorang anak tidak terbawa dalam hal negatif yang terjadi di lingkungan sosial. (Ahadiana, 2021)

Kekerasan pada anak seringkali terjadi di lingkungan masyarakat, terdapat berbagai macam kekerasan yang terjadi yaitu, kekerasan fisik, tekanan mental, kekerasan seksual, eksploitasi anak, penelantaran anak dan kekerasan lainnya yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang serta Kesehatan mental seorang anak. kekerasan pada anak dapat terjadi Dimana saja, di lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, serta lingkungan masyarakat. Pelaku kekerasan dilakukan oleh siapa saja termasuk keluarga dekat, teman, guru, dan orang dewasa. Kasus kekerasan dapat terjadi karena pengaruh dari lingkungan, media sosial, yang tidak sehat, vulgar, dan pornografi.

Kota Surabaya yang termasuk dalam kota terbesar kedua setelah Kota Jakarta tidak luput dari permasalahan sosial yang besar salah satunya yaitu permasalahan kekerasan kepada anak. Berikut merupakan kasus kekerasan pada anak yang terjadi di Kota Surabaya, pada tahun 2018 terdapat 90 perkara, tahun 2019 terdapat 88 perkara, tahun 2020 terdapat 75 perkara, tahun 2021 terdapat 87 perkara dan tahun 2022 terdapat 123 perkara. Pada masa maraknya terjadi kasus kekerasan pada anak, banyak orangtua yang memiliki pandangan bahwa kekerasan pada anak adalah suatu sikap disiplin, tanpa disadari perbuatan tersebut yang dilakukan akan berdampak pada perkembangan anak di masa depan. Hal ini terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman orangtua terkait dengan pola pengasuhan yang positif pada anak.

Upaya pemerintah Kota Surabaya dalam menurunkan jumlah kasus kekerasan pada anak yaitu dengan layanan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dibawah naungan DP3APPKB. Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 188.45/144/436.1.2/2022 tentang Tim Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Surabaya. Pusat Pembelajaran Keluarga merupakan sebuah pelayanan one stop service untuk sebuah keluarga yang Holistik, integrative berbasis hak anak sebagai layanan preventif promotive. Pusat pembelajaran ini memberikan pelayanan sosialisasi, kelas parenting, bimbingan pada warga sekitar untuk keluarga, penanganan awal, konsultasi atau keonseling, melindungi korban kekerasan dalam rumah tangga, terdapat kelas untuk calon pengantin, dan memberikan rujukan kasus kekerasan pada perempuan dan anak. Program PUSPAGA ini mengedepankan kesetaraan gender, anti kekerasan Perempuan dan anak serta human trafficking.

Program parenting dalam layanan PUSPAGA adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sebagai orangtua dalam keluarga. Program parenting ini termasuk dalam Pendidikan bagi orang dewasa, pendidikan orang dewasa menurut Sudjana yaitu Pendidikan bagi orang dewasa dalam lingkungan bermasyarakat yang berguna untuk dapat mengembangkan kemampuan, memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan dapat merubah perilaku orang dewasa. Hal tersebut dilakukan dengan memberi pengetahuan terkait dengan menanamkan perilaku orangtua yang ramah terhadap anak seperti psikologi, spiritual, pola pengasuhan, dan Kesehatan dengan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Narasumber yang dihadirkan merupakan narasumber yang ahli dalam bidangnya, seperti dosen psikologi, pendidikan, agama, dan kesehatan dari berbagai instansi.

Dengan perkembangan kelas parenting diharapkan menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakteristik kehidupan masyarakat, karena kualitas orangtua dalam mengasuh anak merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan pola asuh anak dan mengurangi jumlah kekerasan pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Monolog mengatakan bahwa peneliti yang melakukan penelitian kualitatif merupakan sebagai metode peneliti yang menghasilkan dari data deskriptif yang hampir sama dengan kata-kata tertulis atau pembicaraan orang-orang atau perbuatan yang sedang diamati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendapat gambaran secara jelas dan secara nyata yang terjadi di lapangan secara menyeluruh. (Nur Fazirah & Zainal Abidin, 2022)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan cara wawancara yaitu, metode dalam memperoleh data yang memiliki tujuan penelitian dengan cara memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dilakukan dengan cara bertatap muka antara pewawancara dan narasumber dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti, arsip, buku yang terkait dengan pendapat, teori atau hukum yang terkait dengan permasalahan penelitian. Serta studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data serta teori yang didapatkan melalui literatur, kamus, majalah, buku, dan jurnal yang dapat mendukung dan berhubungan untuk penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Isi Kebijakan (Content of Policy)

1. Kepentingan yang Mempengaruhi

Dalam sebuah kebijakan pasti memiliki suatu kepentingan didalamnya. Keberhasilan dalam melaksanakan program kelas parenting ini sangat dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan dari berbagai pihak. Sebuah kebijakan akan semakin sulit dilaksanakan apabila semakin banyak pihak yang mempunyai kepentingan didalamnya. Pelaksanaan program kelas parenting ini memiliki dua kepentingan. DP3APKB sebagai implemendor mempunyai kepentingan yaitu untuk meningkatkan penguatan dan pengembangan layanan serta pengetahuan keluarga serta meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya orangtua dalam memenuhi hak dan perlindungan anak dalam mewujudkan pengasuhan positif di dalam keluarga. Dengan adanya program kelas parenting ini diharapkan akan meningkatkan kualitas orangtua dalam keluarga termasuk dalam pengasuhan orangtua terhadap anak. Dengan sedikitnya kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan program kelas parenting ini, maka menjadikan proses pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar dan tidak ada konflik kepentingan yang terjadi pada pelaksanaan program parenting ini.

2. Tipe Manfaat

Pemerintah dalam membuat suatu kebijakan harus dapat menghasilkan manfaat dan memiliki dampak yang positif dan memiliki perubahan ke arah yang lebih baik. Mendapatkan manfaat dari sebuah kebijakan akan menentukan penerimaan dari kebijakan itu sendiri. Apabila kebijakan memiliki manfaat yang banyak dan dapat dirasakan oleh penerima kebijakan dalam jangka waktu yang pendek maka pengimplementasian kebijakan akan terasa mudah. Demikian sebaliknya, maka akan sulit untuk mengimplementasikan kebijakan yang tidak memiliki manfaat dan membutuhkan waktu yang panjang.

Dalam pelaksanaan program kelas parenting ini yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan psikoedukasi kepada orangtua tentang pengasuhan positif, komunikasi efektif, dan lain sebagainya.
- b. Memberikan kemudahan akses bagi masyarakat umum khususnya orangtua untuk membangun keluarga yang berkualitas sebagai implementasi Konvensi Hak Anak.
- c. Sebagai sarana sosialisasi pembelajaran dan konseling bagi keluarga.

Berdasarkan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program kelas parenting ini yang dirasakan oleh implemendor maupun kelompok sasaran. Manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran adalah sebagai upaya mendorong terlaksananya program kelas parenting ini dengan mudah.

3. Derajat Perubahan yang Diinginkan

Suatu kebijakan pasti memiliki kelompok sasaran yang diinginkan. Program atau kebijakan dibuat untuk mencapai tujuan jangka waktu yang Panjang dan memberikan pengaruh perubahan yang besar bagi masyarakat tidak mudah untuk dilaksanakan dibandingkan dengan program yang dibuat untuk mencapai perubahan dalam waktu jangka pendek.

Perubahan yang diinginkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sebagai implementor yang disampaikan oleh Nurul Fajaria Rahmawati selaku Staf Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan pengembangan program kelas parenting PUSPAGA Balai RW berfungsi sebagai pendamping pelaksanaan program dan kegiatan pencegahan kekerasan dan perlindungan anak, serta dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat khususnya orangtua dalam melakukan pemenuhan dan perlindungan anak. Selain itu juga dapat membangun kesadaran orangtua dalam membentuk keluarga yang berkualitas dan memberi kemampuan terhadap orangtua agar bertanggung jawab dalam mengasuh, mendidik, dan melindungi anak.

4. Letak Pengambilan Keputusan

Suatu kebijakan proses pengambilan sebuah keputusan adalah hal yang penting. Proses ini merupakan proses yang paling bersifat politis dikarenakan berbagai solusi bagi suatu permasalahan harus dimenangkan oleh satu atau hanya beberapa solusi yang akan dipakai. Sebuah kebijakan dengan jangka kendali keputusan melibatkan banyak pihak akan lebih sulit dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan program kelas parenting ini, letak pengambilan Keputusan sepenuhnya berada pada ketua Puspaga Surabaya dibawah naungan DP3APPKB tanpa adanya campur tangan dari pihak luar dari lingkup dinas. Hal ini dapat mempermudah pengimplementasian program kelas parenting ini.

5. Pelaksana Program

Pengimplementasian program adalah suatu kelompok yang melakukan kebijakan yang menjadi alat penggerak untuk mencapai tujuan implementasi suatu kebijakan. Kesuksesan pelaksanaan program ditentukan oleh dengan adanya implementor program yang mempunyai kompetensi dan mahir dalam bidangnya. Apabila pelaksana program memiliki kemampuan yang dibutuhkan maka kemungkinan besar tingkat kesuksesan program akan tinggi, sebaliknya apabila pelaksana program tidak mempunyai kompetensi maka pelaksanaan program tersebut mengalami kegagalan. Dalam melaksanakan program ini melibatkan konselor, dosen volunteer, relawan PKBM, satgas PPA, kader KSH, PKK, Kartar, dan mahasiswa magang.

6. Sumberdaya yang Dilibatkan

Suatu kebijakan berjalan dengan melibatkan sumberdaya, sumberdaya yang dilibatkan dalam pelaksanaan program ini yaitu sumberdaya manusia (human resources) dan sumberdaya bukan manusia (non human resources) yang meliputi sumberdaya dana dan fasilitas. (Alfia, 2016)

Nurul Fajria Rahmawati mengatakan aspek sumberdaya manusia (human resources) dalam pelaksanaan program kelas parenting Puspaga Balai RW dapat dioptimalkan dari kerjasama bersinergi dengan akademisi dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) serta Psikolog Volunteer yang mempunyai tenaga profesi yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa dari perguruan tinggi sesuai nota kesepakatan bersama.
- b. Memiliki latar belakang profesi (Psikolog/Pekerjaan Sosial Profesi/Bimbingan Konseling Profesi) atau Tenaga Profesi dari institusi lain sebagai supervisor.
- c. Konselor atau narasumber, yang memiliki latar belakang pendidikan setingkat sarjana sarjana pendidikan, sosial, kesehatan, Hukum/ yang berkaitan yang terlatih.

d. Relawan PKBM Kecamatan, Satgas PPA Kelurahan, Kader PKK/KSH, Karang Taruna, dan Kader/Fasilitator RW.

Kemudian, untuk sumberdaya bukan manusia (non human resources), program kelas parenting ini menggunakan sumberdaya fasilitas berupa : Ruangan di Balai RW yang berjarak dengan fungsi yang lain sehingga privasi klien terjaga untuk konseling psikologi secara pribadi, Ruang pertemuan di Balai RW untuk konseling psikologi kelompok/keluarga, ataupun pemberian materi pembelajaran keluarga, Meja, Kursi, Papan Nama, X Banner, Flyer/Brosur/Leaflet ID Card, Screen dan LCD Projector, Laptop/Komputer dan Printer.

Konteks Implementasi (Context of Policy)

1. Karakteristik Lembaga Penguasa

Kegiatan Kelas parenting Puspaga Balai RW yang diselenggarakan pada hari Selasa dan Kamis melalui daring (zoom meeting) di 478 titik lokasi dengan menghadirkan narasumber berkompeten serta pembahasan materi yang di kemas secara menarik dan edukatif sehingga membawa pengaruh positif bagi masyarakat. DP3APPKB dalam mengembangkan program kelas parenting ini dengan memberi informasi terkait pelaksanaan program kelas parenting tersebut dilakukan dengan membuat surat elektronik yang ditujukan kepada seluruh Camat dan Lurah.serta poster infografis pelaksanaan kegiatan kelas parenting Puspaga Balai RW yang dapat di akses melalui media sosial instagram dan whatsapp.

2. Kepatuhan dan Daya Tanggap

Dalam kepatuhan daya tanggap pelaku kebijakan memiliki daya tanggap guna mendapatkan kebutuhan dari kelompok sasaran supaya program yang dilaksanakan berhasil serta mendapat dorongan dari kelompok sasaran. apabila pelaksana kebijakan dan kelompok sasaran mematuhi dan memiliki daya tanggap yang tinggi maka akan semakin mudah program dilaksanakan. (Fajarwati & Rahmadila, n.d.)

Pada program kelas parenting ini, pelaksana menyikapi keluhan dengan melakukan evaluasi dan pembaruan inovasi dari kritik dan saran yang disampaikan oleh masyarakat melalui absensi online setiap kegiatan kelas parenting berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan baik dari isi kebijakan maupun konteks implementasi, pelaksanaan program kelas parenting ini yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) mudah diimplementasikan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar terlaksananya program ini dengan penyebaran informasi melalui jejaring sosial seperti instagram, website, dan whatsapp.

Selain itu, didalam pelaksanaan program ini menghadirkan pelaksana yang mahir dalam bidangnya seperti, konselor volunteer dan dosen volunteer hal ini dapat mempengaruhi pelaksanaan dalam mencapai keberhasilan. Program kelas parenting ini diharapkan sebagai upaya meningkatkan peran orangtua dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak untuk mewujudkan keluarga harmonis serta sebagai upaya pencegahan adanya kekerasan dalam rumah tangga terutama kekerasan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiana, A. (2021). Efektivitas Program Parenting Di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kota Tangerang Selatan.
- Alfia, L. (2016). Implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Blitar). In Lutfi Alfia/ JIAP (Vol. 2, Issue 3).
- Fajarwati, A., & Rahmadila, U. (n.d.). Model Implementasi Kebijakan Merilee Grindle (Studi Kasus Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Pada Pt. Meiji Rubber Indonesia Kabupaten Bekasi) Merilee Grindle Policy Implementation Model (Case Study Of Local Labor Absorption At PT. Meiji Rubber Indonesia In Bekasi District).
- Nur Fazirah, E., & Zainal Abidin, A. (2022). Efektivitas Pelayanan Publik Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) (Studi Kasus di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota) (Vol. 16, Issue 9).
- Rahmalia, D., & Suryana, D. (n.d.). Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah pada Program Sekolah Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak Usia Dini di Kota Bukittinggi.
- Vaya, M., Putri, H., Citra Apriliana, A., Budiman, D. M., Sebelas, S., & Sumedang, A. (2022). Analisis Parenting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas 3 Sdn Sukasari 02 Pada Masa Pandemi Covid-19. In Sebelas April Elementary Education (SAEE) (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee>